

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003, h. 9).

Didalam pendidikan, tentu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen- komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2008, h. 77).

Belajar menurut Slameto (2010, h.2-4) yaitu Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Tidak sedikit siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dalam belajar. Pada dasarnya setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun dalam kenyataan yang tampak bahwa siswa satu dengan lainnya mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang digunakan (Muhibbin Syah, 2010: 169).

Selain itu juga perlu mengenal dan memahami keadaan siswa yang berkaitan dengan potensi, bakat dan sifat dasar yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena sebagian siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit, menjenuhkan dan menakutkan bahkan ada sebagian yang membencinya.

Dalam kegiatan belajar yang berlangsung tidak sedikit siswa akan menemui hambatan dalam proses belajarnya, hambatan itulah yang dimaksud masalah dalam proses tercapainya tujuan belajar. Setiap siswa pada prinsipnya tentu banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.

ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) (Mulyono Abdurrahman, 2012: 5), menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul dalam bentuk penyesuaian sosial atau vokasional, keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, atau harga diri. Anak berkesulitan belajar menurut ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya.

Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti itu, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang bagus dalam bentuk penguasaan bahan dan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tingginya perolehan nilai ujian atau hasil evaluasi yang dicapai. Sebaliknya, siswa yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran akan ditandai dengan rendahnya nilai ujian yang diperoleh. Pencapaian prestasi yang diperoleh siswa di sekolah sering diukur dalam bentuk nilai, baik itu nilai ulangan harian, UTS, UAS, dan UN.

Pendidikan Ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, variasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Fungsi Mata Pelajaran Ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta terlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang ditemui, didapatkan informasi bahwa memang benar peserta didik dari kelas XI IPS di SMAN 25 Bandung mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi, hal ini disebabkan karena gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal, metode yang digunakan kurang menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik pun tidak punya tujuan belajar. Peserta didik cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas ketika mempelajari mata pelajaran ekonomi karena kurang adanya motivasi dan kesadaran diri dari peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tinjauan penulis dilapangan, penulis melihat masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Untuk itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar peserta didik dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK”** (Studi kasus mata pelajaran Ekonomi sub materi Ketenagakerjaan di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016-2017)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a) Gaya mengajar guru yang kurang maksimal

- b) Metode yang digunakan kurang bisa menarik siswa
- c) Peserta didik tidak memiliki tujuan belajar
- d) Kurang motivasi dan kesadaran diri dari peserta didik
- e) Penurunan hasil belajar siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menangglangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung?

### **1.4 Batasan Masalah**

Karena mempertimbangkan adanya waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 25 Bandung semester ganjil sebanyak 5 kelas.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran ekonomi dengan sub materi ketenagakerjaan semester ganjil tahun ajaran 2016-2017

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung.
2. Untuk menentukan upaya yang harus dilakukan sekolah untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik.

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak Sekolah secara umum mengenai untuk menanggulangi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi guru umumnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor kesulitan belajar

- c. Bagi peserta didik pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan dalam mengantisipasi kesulitan peserta didik agar tidak terjebak dalam mengikuti pembelajaran, dan berimbas terhadap hasil belajar peserta didik.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2008, h. 2).

Dalam prosesnya, pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. banyak hal yang mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran hingga tercapainya hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kesulitan belajar peserta didik.

Abin Syamsudin Makmun (2011, h. 308) menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar apabila :

1. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kemampuannya.
2. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran pemahaman materi pelajaran.
3. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mampu mengikuti pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.



Sedangkan menurut Slameto (2008, h. 54) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kakesulitan belajar itu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Slameto membaginya menjadi 8 faktor yaitu :

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor fisiologis yang berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan kordinasi tubuh, ketahanan tubuh, dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh.

2. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan siswa untuk menangkap materi, mengelola, menyimpan hingga *me-re call* materi untuk digunakan.

3. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal(objek) atau sekumpulan objek.

4. Minat

Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu.

#### 5. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

#### 6. Kematangan

Kematangan disini berkaitan dengan suatu kondisi fisik dan mental yang matang pada seorang siswa dalam menerima pengetahuan, pengalaman dan latihan.

#### 7. Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap sesuatu situasi.

#### 8. Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi proses belajar, untuk itu haruslah dihindari jangan sampai siswa mengalami kelelahan.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal dibagi menjadi 4 faktor yaitu :

##### 1. Metode Mengajar

Bagaimana guru menyiapkan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada

## 2. Struktur Kurikulum

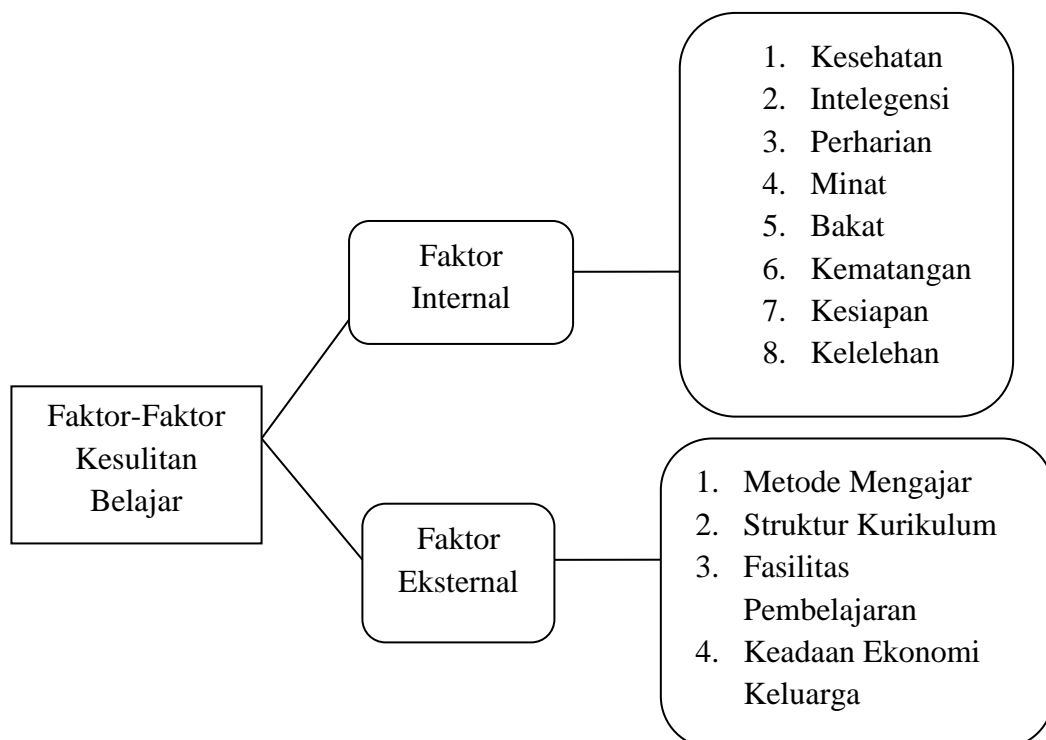
Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.

## 3. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan

## 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.



**Gambar 1.1**

**Paradigma Penelitian Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa**

## **1.8 Asumsi dan Pertanyaan Penelitian**

### 1.8.1 Asumsi

Menurut Komarudin (2009, h. 23) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi, dan tujuan. Asumsi memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi. Penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, didukung komunikasi yang baik, juga pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.
2. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dengan siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
3. Cara mengajar guru ekonomi dianggap memadai
4. Fasilitas pembelajaran ekonomi dianggap memadai

### 1.8.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian diperlukan pertanyaan penelitian yang jelas. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini :

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung ?

- b. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 25 Bandung?

## 1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang sesuai digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini di maksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Komaruddin (2009, h. 53) menyatakan bahwa “Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu”.
- 2) Abdurrahman (2010, h. 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

- 3) Sudjana (2010, h. 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam skripsi ini adalah kegiatan menguraikan gangguan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru pengajar dengan mencari jalan keluar untuk menaikkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berkaitan dengan perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas yang terbatas jumlahnya.

## **1.10 Struktur Organisasi Skripsi**

### **1.10.1 BAB 1 Pendahuluan**

1. Latar Belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian
9. Definisi Operasional

## 10. Struktur Organisasi Skripsi

### 1.10.2 Bab II Kajian Teori

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

### 1.10.3 Bab III Metode Penelitian

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Partisipan
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian
6. Rancangan Analisis Data

### 1.10.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

### 1.10.5 Bab V Simpulan dan Saran

1. Simpulan
2. Saran